

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

PSAK 1 tahun 2018 laporan keuangan adalah proses pelaporan laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari, neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Disamping itu juga terdapat skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut IAI (2018:3) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu keuangan entitas. Tujuan laporan keuangan ini yakni untuk kepentingan umum adalah penyajian laporan keuangan, kinerja keuangan, arus kas dari entitas yang berguna untuk membuat suatu keputusan ekonomis untuk penggunaannya.

Menurut Kieso et al., (2014:2) laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menginformasikan tentang kegiatan bisnis suatu perusahaan. Laporan keuangan difungsikan oleh pihak internal ataupun eksternal. Laporan keuangan juga dibutuhkan oleh para investor, analisis pasar dan kreditor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan potensi pendapatan suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Dari pengertian di atas dapat diambil substansinya bahwa laporan keuangan adalah laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan wajar terhadap posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan

keputusan ekonomi serta menunjukkan tanggung jawab manajemen pada sumber daya yang ada (Wardiyah:2017).

2.1.1.1. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan untuk pengguna laporan keuangan, baik saat ini maupun dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga bisa disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pihak internal atau pihak eksternal yang memiliki kepentingan pada perusahaan.

PSAK No.1 (2018:3) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kieso tujuan dari adanya laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bisa digambarkan kondisi dan perubahan yang terjadi pada suatu entitas. Hal ini sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan untuk di masa depan. Laporan keuangan harus mudah dipahami, berkaitan, andal, dan dibandingkan agar informasi yang dihasilkan bisa memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Fahmi (2011:28) menjelaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur – unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak – pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya.

2.1.1.2. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat terdiri dari beberapa laporan yang menyangkut data keuangan perusahaan. Ikatan akuntansi Indonesia dalam PSAK 1 tahun 2018 PSAK No.1 (2015:2), komponen laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan

Pada akhir periode diharuskan perusahaan melaporkan laporan keuangan untuk mencerminkan suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan membayar utang tepat waktu dan memanfaatkan modal yang di dapat dari investor semua sudah harus di catat di laporan keuangan. Terdapat tiga elemen di laporan keuangan seperti aset, liabilitas dan ekuitas. Aset merupakan kekayaan atau cerminan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha untuk kedepannya. Liabilitas adalah jumlah terutang yang dimiliki suatu perusahaan. Modal merupakan ekuitas yang dimiliki perusahaan setelah mengurangi aset dengan liabilitas (kewajiban).

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen menurut standar akuntansi keuangan yang memperlihatkan keuntungan atau kerugian pada periode tertentu. Laporan ini juga bisa digunakan untuk memprediksi keuntungan di masa yang akan datang.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu jenis laporan keuangan yang tujuan pembuatannya adalah agar perusahaan dapat menggambarkan tinggi atau rendahnya aktiva bersih untuk periode tertentu dengan prinsip pengukuran tertentu yang di anut perusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang ditujukan untuk melihat aliran masuk atau keluarnya keuangan suatu perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan atau dapat dibilang sebagai informasi tambahan di akhir periode untuk menambahkan informasi yang lebih lanjut.

2.1.1.3. Karakteristik Laporan Keuangan

PSAK 1 tahun 2018 tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat di percaya tentang aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi keuangan kepada para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Memberikan informasi yang dapat di percaya mengenai perubahan aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan suatu perusahaan.
5. Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.

PSAK 1 tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yaitu :

- a. Relevan, informasi relevan dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Dapat dipahami, kualitas informasi yang penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakainya.
- c. Andal, agar suatu informasi laporan keuangan bermanfaat dan memiliki kualitas yang bisa diandalkan dan bebas dari kesalahan atau dapat di andalkan oleh pemakai laporan keuangan sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.
- d. Daya banding, informasi akan lebih berguna apabila dapat di bandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dengan laporan keuangan dari perusahaan lain pada periode yang sama.

2.1.1.4. Sifat dan Keterbatasan Laporan keuangan

Laporan keuangan di perisapkan dengan maksud untuk memberikan gambaran posisi dan laporan kemajuan suatu perusahaan secara periodic yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi, diantara lain: PSAK 1 tahun 2018.

a. Fakta yang telah di catat

Bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasan di dalam akuntansi

Data yang dicatat berdasarkan prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan untuk keseragaman. Misalnya cara mengalokasikan biaya untuk persediaan alat tulis menulis, apakah harus dinilai menurut harga beli atau menurut nilai pasar pada tanggal penyusutan laporan keuangan.

c. Pendapat Pribadi

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi standar praktik pembukuan, namun penggunaan dari konvensi konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Misalnya cara-cara atau metode untuk menaksir piutang yang tidak dapat tertagih, dan penentuan beban penyusutan serta penentuan unsur dari suatu aktiva tetap akan sangat bergantung pada pendapat pribadi manajemennya dan berdasarkan masa lalu.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis merupakan suatu upaya untuk memecahkan atau meguraikan sesuatu unit menjadi berbagai macam unit terkecil. Laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas. Sehingga analisis laporan keuangan seperti yang dikemukakan oleh Maith dan Harahap (2011:190): Analisis Laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014:51), analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan melibatkan neraca dan laporan laba rugi, yang dapat menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Dalam laporan neraca akan menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu, sedangkan dalam laporan laba rugi akan menggambarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan mencakup semua pos-pos laporan keuangan dan menjelaskan pos-pos tersebut agar dapat dimengerti dengan mudah dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

2.1.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Halim dan Hanafi (2014:6) adalah sebagai berikut:

1. Investasi saham, yaitu sebagai penentu dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh investor terhadap kepemilikan saham dalam suatu perusahaan
2. Pemberian kredit, sebagai penentu dalam pemberian kebijakan tentang pengawasan dan pemberian kredit oleh kreditor.

3. Untuk supplier, yaitu sebagai indikator perilaku pemasok terhadap perusahaan sehingga perusahaan dapat memastikan pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus.
4. Customer, yaitu sebagai penentu dalam pemberian kebijakan penjualan kredit oleh perusahaan kepada pelanggan.
5. Tinjauan dari karyawan, yaitu sebagai daya tarik karyawan atau calon karyawan pada perusahaan yang akan dimasuki mengenai prospek keuangan yang bagus pada perusahaan.
6. Pemerintah, yaitu sebagai penentu dalam besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri.
7. Analisis Internal, yaitu sebagai informasi mengenai perkembangan perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan.
8. Analisis Pesaing, yaitu untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing dan sebagai penentuan dalam strategi perusahaan.
9. Penilai Kerusakan, yaitu sebagai penentuan besarnya kerusakan atau kerugian yang dialami oleh perusahaan.

2.1.3. Kegunaan Analisis Rasio

Analisis rasio tidak hanya bermanfaat bagi kepentingan pihak intern perusahaan saja, melainkan juga pihak ekstern perusahaan. Menurut Niswatin dalam Syamsudin (2011), ada tiga kelompok yang pada umumnya memiliki kepentingan dengan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Para pemegang saham dan calon pemegang saham

Bagi mereka, tingkat keuntungan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham-saham yang dimiliki oleh mereka.

2. Kreditur dan calon Kreditur

Umumnya para kreditur dan calon kreditur akan merasa memiliki kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban financial baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan akan memiliki kepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari hal-hal tersebut akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur.

2.1.4. Audit

2.1.4.1. Pengertian Audit

Arens, Elder dan Beasley (2015:2) menyatakan bahwa audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti informasi dalam menentukan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Audit diahruskan dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Menurut Haryono (2011:10) pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Audit menurut PSAK merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti-bukti yang dikumpulkan berdasarkan pernyataan tentang berbagai tindakan ekonomi dan peristiwa dan juga melihat tingkat hubungan antara pernyataan dengan kenyataan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengertian pengauditan menurut Tuannakotta (2014:10) adalah Pengauditan berbasis ISA lebih kepada penekanan terhadap aspek risiko. ISA sepenuhnya mengadopsi pendekatan audit berbasis risiko.

Berikut adalah tujuan menyeluruh dari suatu audit sebagai berikut :

- a. Memperoleh asurans yang layak mengenai apakah laporan keuangan secara menyeluruh bebas dari salah saji yang material, yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan, untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan dibuat, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
- b. Melaporkan mengenai laporan keuangan, dan mengkomunikasikan segala sesuatunya seperti yang diwajibkan ISAs, sesuai dengan temuan auditor.

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengauditan merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen, untuk mengumpulkan suatu informasi bukti secara objektif dan menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara asersi manajemen dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.1.4.2. Jenis-Jenis Audit

Berikut adalah jenis-jenis audit menurut Arens *et al* (2014:32)

1. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasai.

2. Audit Ketaatan

Audit ketaatan (compliance audit) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.

3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (financial statement audit) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja karena melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang vital atau salah saji lainnya.

2.1.5 Audit report lag

Audit report lag didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit report lag* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Muchran Mucriana (2016:122) mengatakan, “*Audit report lag* sering disebut *audit report lag* di dalam beberapa penelitian dan didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara akhir tahun fiskal dengan tanggal publikasi KAP atau dengan kata lain, periode waktu yang diperlukan untuk mengeluarkan laporan audit”.

Menurut Dibia N.O dan Onwuchekwa J.C (2013:8), “*Audit report lag* adalah jumlah hari yang terhitung mulai dari akhir periode akuntansi perusahaan hingga tanggal laporan audit”.

Supriyati (2012 : 120) *audit report lag* dibagi menjadi 3 komponen yaitu *sceduling lag* adalah selisih waktu antara tahun akhir fiskal perusahaan dengan awal dari pekerjaan lapangan yang dilakukan auditor. Dapat diketahui manajemen bisa menjadi salah satu faktor keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. *Fieldwork lag* adalah selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan auditor dan saat selesainya pekerjaan tersebut. *Reporting lag* adalah selisih waktu antara penyelesaian pekerjaan lapangan auditor dan tanggal dalam menyampaikan laporan auditor. Bisa dilihat bahwa *fieldwork lag* dan *reporting lag* menunjukkan auditor mempunyai peran dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Audit report lag diukur dengan lamanya waktu dari perusahaan akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor dikeluarkan (Modugu et.al, 2012).Semakin lama rentang *audit report lag*, semakin tidak tepat waktu. Semakin panjang *audit*.

Audit report lag semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala.

Audit report lag akan dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Ketepatan waktu dalam penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan biasanya berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau akan terjadi penurunan harga saham.

Menurut Dyer dan McHugh dalam Daoud et al. (2014), untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu :

a. *Audit report lag*

Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

b. *Preliminary lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh Bursa.

c. *Total lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasikan oleh bursa.

2.1.5.1 Pengukuran *Audit report lag*

Audit report lag diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Sapturi, 2016). *audit report lag* diukur secara kuantitatif yaitu jumlah hari yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor independen. variabel ini diukur dengan rumus:

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.1.6. Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Menurut Agoes (2017: 44) Kantor Akuntan Publik (KAP) Ukuran KAP adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Menurut Agoes (2017: 44) Kantor Akuntan Publik (KAP).

Menurut Firyana (2014) Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga professional di atas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang.

Sedangkan menurut Arsih (2015), ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan suatu perusahaan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Jika dihubungkan keberadaannya KAP yang ada di Indonesia, maka ukuran KAP terbesar yakni KAP yang berafiliasi dengan KAP asing yang tergolong Big 4.

Berdasarkan penelitian Andriani et al. (2020: 119) ukuran KAP dibagi menjadi tiga, diantaranya KAP besar yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big Four, KAP medium yaitu KAP non Big Four namun berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA), dan KAP kecil yaitu KAP non Big Four dan tidak berafiliasi dengan KAPA maupun OAA.

Di Indonesia, ketentuan mengenai akuntan publik diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik dan peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) didefinisikan sebagai suatu bentuk

organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik. KAP dapat berbentuk perseorangan maupun persekutuan.

Perusahaan go public umumnya akan memilih KAP dengan tingkat kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata para pengguna laporan keuangan. KAP yang lebih besar dianggap akan mampu menjalankan tugas audit yang lebih berat dan mampu mempertahankan independensinya. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih besar terbiasa dalam menyediakan berbagai layanan untuk kliennya dalam jumlah besar. KAP Big Four yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia, antara lain (Cristansy dan Ardiati, 2018: 203):

1. Ernest & Young (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sungkoro, dan Surja;
2. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Sidharta dan Widjaja;
3. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Rekan.
4. Pricewaterhouse Cooper (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisena, Rintis, dan Rekan.

Menurut Arens et al. (2015: 28) Kantor Akuntan Publik (KAP) dibedakan menjadi empat kategori ukuran, yaitu sebagai berikut:

1. Kantor International Empat Besar

Kantor akuntan publik internasional “Empat Besar” merupakan empat KAP terbesar yang berada di Amerika Serikat. Mereka adalah Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. KAP Empat Besar atau sering dikenal dengan Big Four ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Selain itu KAP Big Four juga mengaudit hampir semua perusahaan besar yang berada di Amerika Serikat maupun dunia serta banyak mengaudit juga perusahaan yang lebih kecil.

2. Kantor Nasional

Kantor nasional adalah empat KAP di Amerika Serikat yang memiliki cabang di sebagian besar kota utama. Empat KAP ini adalah McGladrey, Grant Thornton, CBIZ/Mayer Hoffman McCann, dan BDO USA. Mereka bersaing secara langsung dengan KAP Empat Besar untuk mendapatkan klien dan juga Empat KAP ini memberikan jasa yang sama seperti KAP Empat Besar. Untuk mempunyai kemampuan bertaraf internasional, setiap kantor nasional ini berafiliasi dengan kantor-kantor di negara lain.

3. Terdapat kurang dari 200 KAP yang mempunyai staf profesional lebih dari 100 orang dalam suatu kantor akuntan publik. Sebagian hanya melayani klien-klien dalam jarak yang tidak terlalu jauh dan hanya memiliki satu kantor. Sedangkan KAP yang lainnya melayani klien dalam jarak yang lebih jauh dan memiliki beberapa cabang di satu negara bagian atau wilayah. Kantor regional dan kantor lokal yang besar bersaing dengan KAP lainnya termasuk kantor nasional dan Big Four untuk mendapatkan klien.

4. Kantor Lokal kecil

Kebanyakan KAP memiliki kurang dari 25 staf profesional pada kantor akuntan publik yang hanya mempunyai satu cabang. KAP yang termasuk dalam kantor lokal kecil melakukan audit dan jasa-jasa yang terkait terutama bagi usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa mempunyai satu atau dua klien dengan kepemilikan publik. Banyak kantor lokal kecil hanya memberikan jasa akuntansi termasuk perpajakan bagi klien-kliennya dan tidak melakukan audit.

2.1.7. Komite Audit

Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2014).

Widyati (2013:242) mengatakan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan

komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit. Hamdan (2017;73) penelitiannya yang menyatakan bahwa peluang penipuan dalam laporan keuangan semakin berkurang dengan adanya keberadaan auditor eksternal yang bukan anggota pemilik perusahaan.

Arens et al., (2010), menjelaskan pengertian komite audit merupakan sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dengan tanggung jawabnya untuk membantu auditor independen dari manajemen. Komite audit terdiri dari tiga sampai lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen.

2.1.7.1. Tujuan Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/2016 dengan tujuan dibentuknya komite audit untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam memastikan efektifnya suatu sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Komite audit bertindak independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) anggota yang berasal dari komisaris independen dan atau pihak dari luar perusahaan efek. Komite audit wajib diketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai anggota komite audit.

pada umumnya mencantumkan dalam charter komite auditnya, bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam mengawasi:

1. Integritas dari laporan keuangan perusahaan.
2. Kualifikasi mandiri auditor independen atau auditor eksternal.
3. Kinerja dari auditor internal dan auditor eksternal perusahaan.
4. Kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Seiring dengan karakteristik tersebut, otoritas komite audit terkait pada batasan mereka sebagai alat bantu dewan komisaris. Komite audit tidak memiliki otoritas eksekusi apapun, hanya memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris, kecuali untuk hal yang spesifik yang telah memperoleh hak suara eksplisit dari dewan komisaris, misalnya ialah mengevaluasi dan menentukan kompensasi auditor eksternal, dan memimpin suatu investigasi khusus.

2.1.7.2. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit tidak boleh menyimpang dari tugas dan tanggung jawab dewan komisaris. Tugas komite audit berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/tahun 2016, ialah:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan efek kepada publik dan/atau pihak otoritas.
2. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya.
3. Memberikan penelaahan atas rencana dan pelaksanaan audit oleh akuntan.
4. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pengendalian internal dan manajemen resiko perusahaan efek.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mengemukakan bahwa komite audit mempunyai tanggung jawab memberikan pengawasan menyeluruh mengenai:

1. Laporan keuangan komite audit melaksanakan pengawasan independen dan memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya.
2. Pengawasan Kontrol
Komite audit memberikan pengawasan independen atas masalah atau hal-hal yang berpotensi mengandung resiko.
3. Tata Kelola Perusahaan
Komite audit melakukan pengawasan independen bahwa proses pelaksanaan GCG telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

2.1.7.3. Syarat Anggota Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/tahun 2016. Syarat menjadi anggota komite audit ialah:

1. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
2. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan efek, anggota direksi, anggota dewan komisaris, atau pemegang saham pengendali perusahaan efek.
3. Bukan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan perusahaan efek yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali komisaris independen.
4. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada perusahaan efek.
5. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha perusahaan efek.
6. Memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan efek, proses audit, manajemen resiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan lainnya.
7. Paling kurang satu diantara anggota komite audit berlatar belakang pendidikan dan/atau keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

2.1.7.4. Peretemuan Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/tahun 2016, Komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam 3 bulan. Rapat komite audit diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota. Keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris. Komite audit wajib membuat laporan kepada dewan komisaris atas setiap penugasan yang diberikan, membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan

komite audit yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Buallay (2018) menetapkan frekuensi pertemuan sebagai evaluasi audit due diligence komite. Frekuensi pertemuan adalah elemen inti dalam keandalan dan efisiensi kegiatan dan proses perusahaan, meskipun ada beberapa studi yang mengakui hubungan antara kinerja perusahaan dan jumlah pertemuan (Ioana, 2014). Frekuensi pertemuan merupakan karakteristik penting dari komite audit. Anggota dewan yang secara rutin bertemu lebih mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan dan bertanggung jawab penuh atas tugas mereka. Dewan pengurus akan lebih efektif meningkatkan pengawasan atas proses pelaporan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pilihan auditor eksternal dan komite audit.

2.1.8. Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149).

Rasio likuiditas diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. (Fahmi, 2011:53).

Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

2.1.8.1. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

2.1.8.2. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Hery, 2016:152) yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

1. Rasio Lancar

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar.

Berikut adlaah rumus yang dgunakan untuk menghitung quick ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat mempertajam ilmu pengetahuan teori yang disajikan penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang hampir sama dengan penulis.

Penelitian terdahulu dengan variable komite audit, indepedensi karakteristik, dan profitabilitas terhadap audit report lag oleh penulis Gunarsa dan Putri (2017). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga sampel yang di dapatkan sebesar 29 perusahaan manufaktur dengan total observasi sebesar 87. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda. Untuk komite audit mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih rendah dari 0,05 menunjukkan hasil bahwa berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. T tabel pada penelitian ini mendapatkan 1,980 dan mendapatkan t hitung sebesar 2,5669 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa peneltian ini menunjukkan ke arah positif. Maka pada penelitian ini mendapatkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian terdahulu dengan variable Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag oleh penulis Sugi Tannuka (2018). Metode Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode purvosive sampling sehingga sampel yang didapat sebesar

35 perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan dengan total observasi sebesar 175. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda. Likuiditas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,72 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Ukuran KAP mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,12 lebih rendah dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, menunjukkan hasil bahwa berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. T hitung pada penelitian ini 2,110 dan mendapatkan t hitung sebesar 2,552 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan kearah positif. maka pada penelitian ini mendapatkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian Novita Jayanti Sitorus dan Aloysia Yanti Ardiati (2017) dengan tujuan untuk mengetahui Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. Metode Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan metode teknik purposive sampling sehingga sampel yang didapat sebesar 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan total observasi sebesar 285. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Ukuran KAP mendapatkan nilai signifikan 0.000 lebih rendah dari tingkat signifikan yaitu 0,05 menunjukkan hasil bahwa berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. T hitung pada penelitian ini mendapatkan 7.081 dan mendapatkan nilai t tabel sebesar 2,109 yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian terdahulu Sari Dewi Sartika (2017) dengan variable profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga mendapatkan total 20 perusahaan perbankan dengan total observasi 100 data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Variable likuiditas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,032 lebih rendah dari 0,05 maka variable likuiditas menunjukkan hasil bahwa berpengaruh signifikan. T hitung pada variable likuiditas ini mendapatkan nilai sebesar 2,119 maka hal ini menunjukkan

bahwa variable likuiditas menunjukkan kearah positif. Maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap audit report lag.

Penelitian terdahulu Nada Lisdara, Roni Budianto, Roza Mulyadi (2019) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan ,laba perusahaan ,solvabilitas dan ukuran kantor akuntan public terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Sensus (Sampel Jenuh) sehingga mendapatkan total sampel 15 perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman dengan total observasi 45 data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda, Variabel Ukuran KAP mendapatkan nilai 0.050 kurang atau sama dengan dari 0,05 maka variable Ukuran KAP menunjukkan hasil bahwa berpengaruh signifikan. T hitung pada variable Ukuran KAP ini mendapatkan nilai sebesar -2,017 dengan nilai T table sebesar -2,016. Maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negative dan signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian terdahulu Marina, Ramadhani, Habibi (2021) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Metode pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposiv sampling, sehingga mendapatkan total sampel 189 perusahaan manufaktur dengan total observasi 188 data. Teknik analisis yang digunakan analisis linier berganda. Variabel Ukuran KAP mendapat nilai signifikan sebesar 0.646 lebih tinggi dari 0.05 maka variable Ukuran KAP menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. T hitung pada variable Ukuran KAP ini mendapatkan nilai 0.461 dengan nilai T table 1,653 maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP negative dan signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian terdahulu Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma (2017). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag studi empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga mendapatkan total sampel 41 perusahaan perbankan dengan total observasi 140 data. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis linier berganda. Variabel Likuiditas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih rendah dari 0.05 maka variable likuiditas menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ryan Rich Tampubolon dan Valentine Siagian (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh terhadap Variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi studi empiris pada perusahaan real estate, property dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive Sampling, sehingga mendapatkan total sampel 46 perusahaan real estate, property dan konstruksi bangunan dengan total observasi 184 data. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis linier berganda. Variabel Likuiditas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih rendah dari 0.05 maka variable likuiditas menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit report lag*

KAP big four umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, kemampuan auditor maupun fasilitas dan prosedur pengauditan yang digunakan dibanding KAP non big four sehingga auditor big four dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Selain itu, KAP big four memiliki sistem kerja yang lebih teratur sehingga diperkirakan dapat melakukan proses audit lebih cepat. Proses audit yang cepat berarti akan memperpendek *audit report lag*.

Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*, KAP berafiliasi dengan big four cenderung lebih baik diandingkan KAP yang bukan big four, karena KAP big four dinilai dapat melakukan auditnya dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan menyebabkan audit Report Lag semakin pendek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa & Pangerapan (2019) dan Penelitian Andreska (2019) yang mendapatkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit report lag*.

H1: Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan Terhadap *Audit report lag*.

2.3.2. Pengaruh Komite Audit terhadap *audit report lag*

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Banyaknya anggota komite audit dapat mempersingkat audit report lag dikarenakan kompetensi yang dimiliki anggota komite, fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan efektif dan mempermudah proses audit dari auditor independen. Selain itu manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi dan keuangan, sehingga auditor akan melakukan proses audit dengan lebih baik dan tepat waktu.

Penelitian ini menggunakan indikator jumlah komite audit di setiap tahunnya dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2017) dan Lestar (2018) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H2: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit report lag*.

2.3.3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit report lag*

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dan kemungkinan perusahaan untuk mengalami resiko ketidakmampuan pembayarannya juga rendah. Hal ini merupakan *good news* bagi perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan calon investor maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya untuk segera di audit agar jangka waktu penyelesaian audit yang ada dapat semakin singkat sehingga berita tersebut dapat sampai ke investor dan public serta membuat perusahaan semakin mematuhi peraturan yang ada dengan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan auditannya ke OJK.

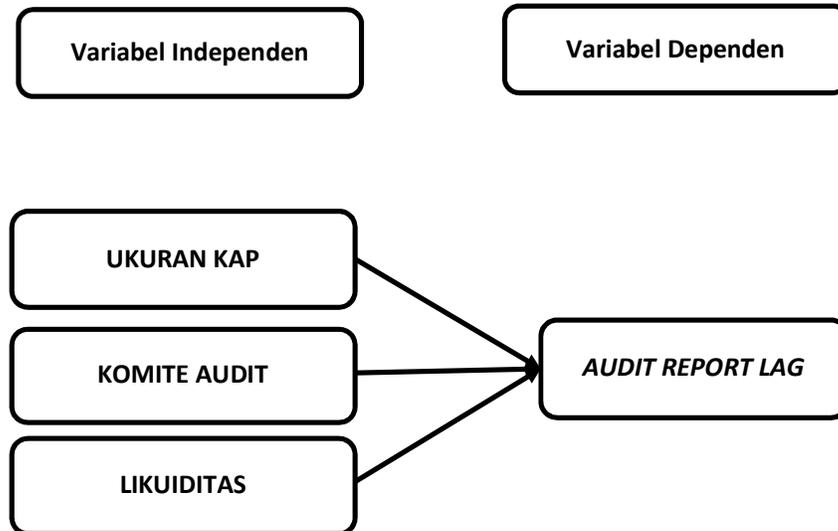
Menurut hasil penelitian menggunakan *Current Ratio* dan Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pailingan (2017) dan Herawaty (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

H3: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit report lag*.

2.4. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:

1. Variabel Independen : Ukuran KAP X_1 , Komite Audit X_2 , Likuiditas X_3
2. Variabel Dependen : *Audit report lag* disimbolkan Y

2.5. Hipotesis Penelitian

Sugityono (2017:93) pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap sebuah rumusan penelitian. Maka dari itu, perumusan masalah penelitian biasanya disusun dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dengan cara pengumpulan data.

Bedasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H1: Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

H2: Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

H3: Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.